

PERANAN FAUNA LALAT DALAM BIDANG KESEHATAN DI PASAR TRADISIONAL KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Intan Kurniawati Pramitaningrum¹

1. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta-Indonesia

*Korespondensi: Intan Kurniawati Pramitaningrum | STIKes Mitra Keluarga | intan@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Lalat merupakan salah satu serangga yang berperan dalam masalah kesehatan sebagai vektor mekanik penyakit. Lalat memiliki kebiasaan hidup di sanitasi buruk seperti pasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran sanitasi pasar tradisional di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, mengetahui fauna lalat, hubungan sanitasi pasar dengan parasit usus yang ditemukan pada tubuh lalat, mengetahui hubungan sanitasi pasar dengan parasit usus, mengetahui hubungan kepadatan lalat dengan jumlah parasit usus dan mengetahui kemampuan lalat sebagai vektor mekanik setelah dipaparkan dengan tinja yang mengandung parasit usus.

Metode: Penelitian ini bersifat observasional dan eksperimental. Lalat dikoleksi dari 6 pasar tradisional menggunakan sweep net selama 3 hari dan diperiksa parasit ususnya di Laboratorium Parasitologi UGM. Data dianalisis dengan Fisher's Exact Test ($\alpha = 0,05$). Pasar Cebongan, P. Sleman dan P. Condongcatur memiliki sanitasi baik, sedangkan P. Gamping, P. Godean dan P. Ngino memiliki sanitasi buruk. Fauna lalat yang ditemukan adalah *M. domestica*, *C. megacephala* dan *Sarcophaga spp.*

Hasil: Parasit usus tidak ditemukan dari tubuh lalat yang dikoleksi. Kepadatan lalat tidak memiliki hubungan dengan jumlah parasit usus pada tubuh lalat.

Kesimpulan: Lalat *M. domestica* mampu berperan sebagai vektor mekanik setelah dipaparkan dengan tinja yang mengandung parasit usus.

Kata Kunci : Lalat, Parasit, Pasar tradisional, Vektor mekanik.

Diterima 27 November 2018; Accepted 30 Desember 2018

PENDAHULUAN

Lalat merupakan salah satu serangga ordo Diptera yang berperan dalam masalah kesehatan manusia, yaitu sebagai vektor penular penyakit. Lalat berperan sebagai vektor mekanik karena membawa bibit penyakit melalui anggota tubuhnya. Tubuh lalat memiliki banyak bulu-bulu pada kakinya dan terdapat semacam cairan pelekat sehingga benda-benda kecil mudah melekat pada kakinya. Penularan penyakit dapat terjadi pada semua bagian tubuh lalat seperti bulu badan, bulu pada anggota gerak, muntahan serta tinjanya. Lalat memiliki kebiasaan hidup di tempat kotor untuk mencari makan dan berkembangbiak. Kebiasaan lalat yang suka terbang dan berpindah tempat membuat mikroorganisme terbawa melalui anggota tubuhnya. Mikroorganisme yang dapat dibawa oleh lalat adalah virus, bakteri, protozoa dan telur cacing (Santi, 2001).

Lalat yang sering dijumpai di lingkungan pemukiman masyarakat adalah *Musca domestica*, *Fannia canicularis*, *Sarcophaga spp.*, *Lucilia sericata*, dan *Chrysomya megacephala* (Ariyani, 2011). Lalat *M. domestica* dapat menularkan berbagai virus seperti virus polio dan virus hepatitis, berbagai bakteri seperti typhoid, kolera, paratyphoid dan anthrax, berbagai protozoa seperti *Amoeba* dan *Giardia* dan berbagai jenis cacing (Suraini, 2011). Lalat *F. canicularis*, *Sarcophaga spp.*, *Lucilia sericata*, dan *Chrysomya megacephala* berperan sebagai penyebab myiasis (Anderson and Kaufman, 2011).

Cacing *Ascaris lumbricoides* telah menginfeksi lebih dari 1 milyar orang, sedangkan *T. trichiura* menginfeksi 795 juta orang di dunia. Salah satu cara penularannya melalui kontaminasi makanan dan minuman yang dihinggapi lalat. Penyakit kecacingan di Indonesia banyak dijumpai pada masyarakat ekonomi menengah dan rendah yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk. Selain di Indonesia, infeksi *Soil-Transmitted Helminth* juga banyak dijumpai di negara-negara berkembang lainnya (WHO, 2011).

Kabupaten Sleman terdapat 40 pasar tradisional yang terbagi menjadi 6 kelompok berdasarkan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT). Banyaknya pasar dan potensi pasar sebagai tempat yang banyak disukai lalat sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Dari uraian di atas, belum pernah dilaporkan fauna lalat,

gambaran sanitasi pasar, dan parasit usus yang terbawa pada tubuh lalat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observational dengan metode survey Cross-sectional, yaitu pengumpulan data terhadap suatu fenomena yang dilakukan pada titik waktu tertentu dan eksperimental (Nurdini, 2006). Waktu penelitian berlangsung bulan Oktober hingga dengan November 2014. Pengambilan sampel lalat dilakukan di 6 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta, yaitu Pasar Godean, Pasar Gamping, Pasar Condongcatur, Pasar Ngino, Pasar Cebongan, dan Pasar Sleman. Pemilihan 6 pasar tradisional dilakukan berdasarkan kriteria luas, jenis pasar harian dan tingkat kebersihan. Populasi yang digunakan adalah semua jenis lalat yang berhasil dikolesi pada masing-masing pasar tradisional menggunakan sweep net selama 1 jam dengan 6 kali pengambilan interval 10 menit. Koleksi lalat pada setiap pasar tradisional dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

HASIL

Gambaran Umum Subyek Penelitian

Tabel 1. Status Sanitasi 6 Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

| Nama Pasar | Skor Sanitasi Pasar | Presentase (%) | Status |
|--------------|---------------------|----------------|--------|
| Godean | 34 | 57,6 | Buruk |
| Gamping | 35 | 59,3 | |
| Ngino | 30 | 50,8 | |
| Sleman | 48 | 81,3 | Baik |
| Condongcatur | 48 | 81,3 | |
| Cebongan | 49 | 83 | |

Pasar Cebongan memiliki nilai sanitasi baik yang paling tinggi yaitu 83% diantara 6 pasar tradisional yang diteliti. Pasar Sleman dan Pasar Condongcatur memiliki status sanitasi baik dengan nilai yang sama yaitu 81,3%. Status sanitasi baik selain memenuhi penilaian check list juga terlihat dengan kondisi pasar yang rapi dan tidak adanya sampah yang berserakan pada lorong-lorong pasar. Pasar Cebongan, Pasar Sleman dan Pasar Condongcatur telah memiliki pengolahan sampah yang baik dan petugas kebersihan sampah yang tertib membersihkan pasar setiap hari.

Pasar Ngino memiliki status sanitasi pasar buruk dengan nilai terendah dibandingkan 6 pasar lainnya yaitu 50,8% . Kondisi bangunan Pasar Ngino tidak seluruhnya terpasang ubin sehingga lebih mudah kotor. Petugas kebersihan sampah tidak membersihkan sampah setiap hari sehingga banyak sampah plastik yang menumpuk. Pasar Ngino hanya memiliki sedikit tempat sampah disetiap lorong pasar. Timbunan sampah di setiap lorong pasar mengundang banyak lalat berkeliaran. Sanitasi pasar yang buruk berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan lalat dan memungkinkan timbulnya berbagai masalah kesehatan.

Tabel 2. Parasit usus di 6 Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

| Nama Pasar | Parasit Usus | Presentase (%) |
|--------------|--------------|----------------|
| Godean | 0 | 0 |
| Gamping | 0 | 0 |
| Ngino | 0 | 0 |
| Sleman | 0 | 0 |
| Condongcatur | 0 | 0 |

| | | |
|----------|---|---|
| Cebongan | 0 | 0 |
|----------|---|---|

Kepadatan lalat di Pasar Gamping, Pasar Concat, Pasar Ngino, Pasar Condongcatur, Pasar Cebongan dan Pasar Godean termasuk dalam kategori tinggi, adapun Pasar Sleman termasuk dalam kepadatan lalat kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis dengan metode *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p=1,000$ sehingga menunjukkan bahwa status sanitasi pasar tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan tinggi rendahnya kepadatan lalat.

PEMBAHASAN

Sanitasi pasar tradisional di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan status yang berbeda-beda. Hasil penelitiandi 6 pasar tradisional menunjukkan bahwa Pasar Cebongan, Pasar Sleman dan Pasar Condongcatur memiliki status sanitasi baik sedangkan Pasar Gamping, Pasar Godean dan Pasar Ngino memiliki status sanitasi buruk. Penentuan status berdasarkan check list yang meliputi penilaian bangunan pasar, bangunan kios atau los, tempat pembuangan sampah, saluran limbah dan drainase, toilet, air bersih, tempat penjualan makanan dan bahan pangan, pengendalian binatang penular penyakit atau vektor, keamanan pasar, pencahayaan, suhu dan kelembaban, tempat cuci tangan, tempat parkir, pedagang dan karyawan dan pengunjung (Depkes RI, 2008).

Fauna lalat yang berhasil dikoleksi dari 6 pasar tradisional di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah *M. domestica*, *C. megacephala* dan *Sarcophaga* spp. Lalat *M. domestica* dan *C. megacephala* merupakan lalat yang ditemukan di seluruh pasar yang diteliti. Lalat *Sarcophaga* spp. hanya dijumpai di Pasar Godean, Pasar Gamping, Pasar Sleman dan Pasar Cebongan dengan jumlah kepadatan rendah.

Lalat merupakan vektor mekanik yang membawa berbagai macam mikroorganisme (Santi, 2001). Penelitian mengenai lalat sebagai vektor mekanik juga diperkuat oleh penelitian Wahyudi (2008) dan Ariyani (2011) yang menunjukkan lalat mampu membawa telur cacing, protozoa dan bakteri. Pada penelitian ini lalat yang telah dikoleksi dari 6 Pasar Tradisional di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta diberi perlakuan untuk mengetahui parasit usus yang terbawa ditubuh lalat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa dari seluruh lalat yang dikoleksi dari 6 pasar tradisional tidak membawa parasit usus. Hal ini disebabkan tidak ditemukannya warga yang buang air besar sembarangan dan sudah tersedianya toilet di masing-masing pasar. Pemukiman warga yang berada di sekitar pasar juga tergolong modern. Hasil penelitian ini tidak dapat menunjukkan hubungan antara status sanitasi pasar dengan parasit usus karena nilainya konstan sehingga data tidak memenuhi syarat analisis statistik dengan metode *Fisher's Exact Test*.

Pasar dengan status sanitasi baik tidak menunjukkan jumlah kepadatan lalat yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan pasar status sanitasi buruk. Hal ini mungkin karena dipengaruhi oleh jenis sampah yang ada di masing-masing pasar.

KESIMPULAN

Gambaran sanitasi pasar tradisional di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan Pasar Cebongan, pasar Sleman dan Pasar Condongcatur memiliki sanitasi baik, sedangkan Pasar Gamping, Pasar Godean dan Pasar Ngino memiliki sanitasi buruk. Fauna lalat yang ditemukan dari 6 pasar tradisional di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah lalat *M. domestica* dan lalat megacephala di seluruh pasar yang diteliti, sedangkan *Sarcophaga* spp. hanya dijumpai di Pasar Sleman, Pasar Cebongan, Pasar Gamping dan Pasar Godean.

Parasit usus tidak ditemukan dari tubuh lalat yang dikoleksi di 6 pasar tradisional di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sanitasi pasar tidak memiliki hubungan dengan parasit usus yang ditemukan pada tubuh lalat yang dikoleksi dari 6 pasar tradisional di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepadatan lalat tidak memiliki hubungan dengan jumlah parasit usus pada tubuh lalat di 6

pasar tradisional di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

REFERENSI

- Anderson, M and Kaufman, P, E. 2011. *Lucilia sericata* (Meigen) (Insecta: Diptera: Calliphoridae) . <http://entnemdept.ufl.edu/> Diakses tanggal 17 Juli 2013.
- Ariyani, S. 2011. Berbagai Jenis Lalat Sebagai Vektor Parasit Usus di Beberapa Tempat Pembuangan Sampah Kota Jambi Provinsi Jambi. Program Pascasarjana Ilmu Kedokteran Tropis. Fakultas Kedokteran. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Depkes RI. 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer : 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. [http://combine.or.id/wp-content/uploads/2012/10/7-BAHAN Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat KEPMENKESNo.5192008.pdf](http://combine.or.id/wp-content/uploads/2012/10/7-BAHAN_Pedoman_Penyelenggaraan_Pasar_Sehat_KEPMENKESNo.5192008.pdf) diakses tanggal 23 Juni 2013
- Santi, D.N. 2001. Manajemen Pengendalian lalat. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara digitized by USU digital library hal: 1-5
- Suraini. 2011. Jenis-jenis lalat (diptera) dan berbagai enterobacteriaceae yang terdapat di tempat pembuangan akhir sampah (TPA) kota Padang.
- Nurdini, Allis. 2006. Cross-sectional vs Longitudinal : Pilihan Rancangan Waktu dalam Penelitian Perumahan Pemukiman. Dimesni Teknik Arsitektur Vol. 34 No 1 : 52-58
- WHO. 2011. Intestinal Worm. http://www.who.int/intestinal_worms/en/ diakses tanggal 23 Juni 2013